

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Literatur dengan Pendekatan Holistik

Dasa Agtiani Muharawati¹, Maolana Arifin², Made Gede Yuliasa Wiwaha³, Dirgantara Wicaksana⁴

¹²³⁴Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

¹dasa.agtiani.m@gmail.com, ²maolana.arifin@gmail.com, ³made.gyw@gmail.com,

⁴dirgantara.wicaksono@umj.ac.id

***Email korepondesi:** dasa.agtiani.m@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan holistik. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan konteks Indonesia, yang diterbitkan antara tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler serta budaya sekolah. Dalam pembelajaran intrakurikuler, nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui pendekatan kontekstual seperti *project-based learning* dan asesmen formatif. Sementara itu, kegiatan kokurikuler dan pengembangan budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter melalui keteladanan, kebiasaan positif, dan partisipasi aktif peserta didik. Kajian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas guru, dukungan kelembagaan, serta sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di era Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: pendidikan karakter, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to analyze the forms of character education implementation in the *Merdeka Curriculum* using a holistic approach. The method employed is a literature review based on various scholarly sources, including journals, books, and educational policy documents relevant to the Indonesian context, published between 2020 and 2025. The findings indicate that character education in the Merdeka Curriculum is implemented through two main pathways: intraclass learning and co-curricular activities as well as school culture development. In intraclass learning, character values are integrated through contextual approaches such as project-based learning and formative assessments. Meanwhile, co-curricular programs and school culture play a vital role in shaping students' character through modeling, positive routines, and active student engagement. This study recommends strengthening teacher capacity, institutional support, and collaboration between schools and communities to realize effective and sustainable character education in the Merdeka Curriculum era.

Keyword: character education, Merdeka Curriculum

Artikel Info:

Submit : 20 Juli 2025

Revisi : 23 Juli 2025

Terima : 24 Juli 2025

Cite :

Muharawati et al. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Literatur dengan Pendekatan Holistik. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1(3), 295-301

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa secara akademik dan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang bermoral, beretika, dan berintegritas (Komalawati & Silalahi, 2024). Dalam konteks Indonesia, urgensi pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian unggul. Saat ini, pendidikan karakter menjadi semakin relevan untuk menjawab tantangan kemunduran moral dan krisis identitas yang dihadapi oleh generasi muda (Rahmayanti et al, 2025; Althafullayya, 2024). Hal ini sebagai salah satu bentuk semakin pesatnya informasi dan globalisasi yang mendistrupsi berbagai bidang.

Kebijakan *Kurikulum Merdeka* yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021. Kurikulum ini merupakan transformasi kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Purnawanto, 2022; Nurphi et al, 2024). Kurikulum ini dirancang untuk memberi ruang bagi penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religiusitas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan berpikir kritis-kreatif. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan variasi yang signifikan dalam pemahaman dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam konteks implementasi yang terintegrasi dengan pembelajaran lintas mata pelajaran dan kegiatan kokurikuler.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan normatif kurikulum dan realitas implementatif di lapangan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran maupun praktik pedagogik di ruang kelas (Pratiwi et al, 2025; Masuli et al, 2024). Hal ini diperparah oleh kurangnya panduan operasional yang holistik, terbatasnya kompetensi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara kontekstual, serta minimnya evaluasi yang mengukur aspek karakter secara autentik. Maka dari itu, diperlukan analisis literatur yang mendalam untuk menelaah bagaimana bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter telah dan dapat diintegrasikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Penelitian dengan analisis literatur ini bertujuan untuk menganalisis berbagai temuan literatur terkait bentuk implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan holistik. Kajian ini tidak hanya memetakan strategi dan pendekatan yang telah digunakan, tetapi juga menelaah tantangan serta peluang yang muncul dalam proses integrasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan

berkarakter. Urgensi kajian ini terletak pada upaya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga kuat secara moral dan sosial dalam menjawab kompleksitas tantangan abad ke-21. Pada penelitian ini karakter yang dikembangkan didasarkan pada karakter-karakter yang terdapat pada profil pelajar pancasila yang menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE.

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan holistik untuk mengkaji bentuk-bentuk implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan literatur review dengan menggunakan 4 tahapan utama, yaitu 1) penentuan topik dan tema, 2) pencarian artikel dan seleksi artikel, 3) analisis artikel dan 4) pengorganisasian tulisan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran di sekolah. Sumber literatur yang digunakan mencakup artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci “pendidikan karakter”, “kurikulum merdeka”, “implementasi nilai karakter”, dan “Profil Pelajar Pancasila”.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur relevan, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis tematik terhadap isi literatur terpilih. Fokus analisis diarahkan pada bentuk integrasi pendidikan karakter, strategi pembelajaran, peran guru, pendekatan evaluasi, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya. Pendekatan holistik dalam kajian ini memungkinkan peneliti untuk memahami praktik pendidikan karakter secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi kebijakan tetapi juga pada praktik pedagogis dan konteks sekolah. Hasil kajian ini disintesis untuk menghasilkan pemahaman konseptual dan praktis yang dapat menjadi acuan dalam penguatan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Intrakurikuler

Penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka secara intrakurikuler dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran (Muslimin, 2023; Khairani et al, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibel bagi guru untuk merancang pembelajaran yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, dengan mengedepankan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual dan transformatif.

Pendekatan yang sering digunakan dalam integrasi karakter secara intrakurikuler adalah *project-based learning* dan *problem-based learning*. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk menunjukkan perilaku positif dalam menyelesaikan masalah nyata, bekerja sama, dan merefleksikan nilai yang telah dipelajari. Sebagai contoh, dalam proyek pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, bekerja dalam tim, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk penguatan karakter.

Dalam konteks pelaksanaan kurikulum, guru memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga

transformasi nilai (Sutanto, 2024). Beberapa literatur menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman kuat terhadap integrasi nilai karakter mampu mengembangkan RPP atau modul ajar yang menekankan aspek afektif, seperti empati, rasa hormat, dan kejujuran (Akbar et al, 2024; Ardi et al, 2024). Namun, tantangan muncul ketika sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai karakter ke dalam indikator pembelajaran dan aktivitas yang konkret.

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan asesmen formatif yang tidak hanya mengukur pencapaian kognitif, tetapi juga proses pembentukan karakter (Hasmawati & Mukatamar, 2023). Asesmen ini mencakup observasi sikap, jurnal reflektif, serta portofolio yang mencerminkan pertumbuhan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Meskipun demikian, belum semua guru memiliki keterampilan dalam merancang instrumen asesmen karakter secara autentik, sehingga pelaksanaan penilaian karakter sering kali masih bersifat formalistik dan kurang bermakna.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, diperlukan juga penyediaan panduan integrasi karakter yang praktis dan kontekstual, sehingga guru dari berbagai mata pelajaran dapat mengadaptasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan konteks kelasnya. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran intrakurikuler hanya akan berhasil apabila didukung oleh pemahaman pedagogik yang mendalam dan dukungan sistemik dari satuan pendidikan.

Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kokurikuler dan Budaya Sekolah

Selain melalui pembelajaran formal di kelas, pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka juga diperkuat melalui kegiatan kokurikuler dan pengembangan budaya sekolah. Kegiatan kokurikuler seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), ekstrakurikuler seni dan olahraga, serta program pengabdian lingkungan, menjadi media penting untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, solidaritas, dan keberanian (Toni, 2019; Maulani et al, 2024; Rejeki, S., & Wilhem, 2021). Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata dan membangun keterampilan sosial secara langsung.

Implementasi karakter melalui budaya sekolah tercermin dalam norma, aturan, kebiasaan, dan praktik harian yang terjadi di lingkungan sekolah (Johanes et al, 2020; Islamudin et al, 2024). Sekolah yang berhasil menerapkan nilai karakter secara efektif umumnya memiliki budaya yang menjunjung tinggi nilai keteladanan, komunikasi terbuka, penghargaan atas perbedaan, serta dukungan terhadap pembentukan perilaku positif. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam membentuk iklim karakter dan moral di sekolah melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari.

Beberapa sekolah juga mengembangkan program-program tematik yang mendukung penguatan karakter, seperti “Sekolah Ramah Anak”, “Gerakan Literasi Sekolah”, “Jumat Berbagi”, dan “Kantin Kejujuran”. Program-program tersebut berfungsi sebagai wahana partisipatif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam praktik kehidupan sekolah. Selain itu, kegiatan ibadah bersama, forum diskusi siswa, dan layanan konseling juga menjadi saluran penting dalam mendampingi pembentukan karakter peserta didik secara personal dan kolektif.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan pengembangan budaya sekolah masih cukup besar, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, sarana, dan konsistensi pelaksanaan. Tidak semua sekolah memiliki struktur

manajemen kegiatan yang mampu menjamin keberlanjutan program, dan masih banyak program karakter yang berjalan tanpa evaluasi yang sistematis. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga belum optimal, padahal kolaborasi lintas pihak sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem karakter yang menyeluruh.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler dan budaya sekolah memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi lahirnya praktik pendidikan karakter yang otentik dan transformatif, asalkan dilaksanakan secara terencana, reflektif, dan berkelanjutan. Perlu adanya kebijakan pendukung, monitoring berkala, serta dokumentasi praktik baik yang dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan lain dalam membangun budaya karakter yang tangguh.

SIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk menjawab tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda di era global. Hasil kajian literatur secara holistik menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dilakukan melalui dua pendekatan utama: pertama, melalui pembelajaran intrakurikuler yang menekankan pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam aktivitas pembelajaran kontekstual; dan kedua, melalui kegiatan kokurikuler dan pengembangan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter secara lebih luas. Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan pemahaman guru, instrumen asesmen karakter, dan kesinambungan program, temuan literatur ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif apabila didukung oleh sistem pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. D., Oktariantio, M. L., Bintartik, L., Yuniawatika, Y., Pradana, D. F., & Kusumawardani, D. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dengan Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 720-727. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1054>
- Althafullayya, M. R. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation (JEI)*, 2(1), 163-174. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/45>
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72.
- Hasmawati, H., & Mukthamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197-211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Islamudin, I., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 711-720. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9471>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal*

- Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11-23.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>
- Khairani, Y., Suresman, E., & Ganeswara, G. M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pelajar Pancasila Berbasis Daarul Qur'an Method Dalam Intrakurikuler Sekolah di SD Daarul Qur'an School Internasional. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam*, 10(1), 107-122. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v10i1.14>
- Komalawati, K., & Silalahi, S. (2024). Pendidikan Karakter Peserta Didik: Suatu Aksiologi Filsafat Moral. *Untirta Civic Education Journal*, 9(2), 78-90. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/index>
- Masuli, A. D., Dewi, R., & Fitriana, I. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SDN 1 Rantepao. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 880-886. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.904>
- Maulani, N., Pagestu, J. A. Y., Erika, C. N., Nuphanudin, N., & Windasari, W. (2024). Peran organisasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 082-087. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/9359>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108-130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali dampak penerapan kurikulum merdeka: Tinjauan antara keunggulan, manfaat dan persepsi negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 462-479. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1199>
- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era Baru Pendidikan Indonesia dalam Mengoptimalkan Peran Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186-1194. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1641>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 105-116. Retrieved from <https://jurnal.qolamuna.id/index.php/JQ/article/view/158>
- Rejeki, S., & Wilhem, B. I. (2021). Penanaman Karakter Moralitas dan Disiplin Melalui Program Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76-84. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5987>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69-76. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0009>
- Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, 35(1), 54-61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p54-61>

